

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community (AEC)* Merupakan konsep yang mulai di gunakan dalam *Declaration of ASEAN Concord II ( Bali Concord)*; Bali,Oktober 2003. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memuat empat kerangka kerja, salah satu nya yaitu : “ ASEAN sebagai kawasan dengan (MEA) adalah satu pilar pengwujutan ASEAN, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah tujuan Integrasi Ekonomi seperti yang di rencanakan dalam ASEAN 2020. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memuat empat kerangka kerja, salah satu nya yaitu : “ ASEAN sebagai kawasan dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dilakukan melalui empat kerangka strategis,yaitu pencapaian pasar tunggal dan kesatuan basis produksi, kawasan ekonomi yang berdaya asing,pertumbuhan ekonomi yang merata dan terintegrasi dengan perekonomian Global. Upaya pencapaian masing masing kerangka tersebut dilakukan berbagai elemen-elemen dan strategi yang tercakup di dalamnya.

Percapaian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memuat empat kerangka kerja, salah satu nya yaitu : “ ASEAN sebagai kawasan dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) melalui penciptaan pasar tunggal dan kesatuan basis produksi, di tunjukan sebagai upaya perluasan melalui integrasi regional untuk mencapai skala ekonomi yang optimal. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

juga menjadikan posisi ASEAN semakin kuat dalam Menghadapi Negosiasi Internasional. Melalui proses integrasi ekonomi maka ASEAN secara bertahap menjadi kawasan yang membebaskan perdagangan barang dan jasa serta aliran factor produksi ( modal dan tenaga kerja ), sekaligus harmonisasi peraturan – peraturan terkait lainnya.

Mengingat pentingnya perdagangan eksternal bagi ASEAN dan strategi pembangunan ekonomi di Negara ASEAN yang *outward looking*, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memuat empat kerangka kerja, salah satu nya yaitu : “ ASEAN sebagai kawasan dengan perkembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakasa integrasi ASEAN untuk Negara-Negara CLMV yang termuat dalam *Initiative for ASEAN Integration*.<sup>1</sup>

Salah satu Tujuan dibentuknya Ekonomi ASEAN untuk meningkatkan stabilitas perekonomian dikawasan ASEAN dan diharapkan dapat membantu mengatasi masalah-masalah ekonomi antar negara ASEAN. Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) didasarkan pada empat pilar yaitu, menjadikan ASEAN sebagai pasar tunggal dan produksi, kawasan ekonomi kompetitif, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang merata,serta ekonomi global. Dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Indonesia memiliki peluang untuk memanfaatkan keunggulan skala ekonomi Negri. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) juga tidak hanya membuka arus

---

<sup>1</sup> Arifin, Sjamsul, Rizal A. Djaafara dan Aidda S. Budiman, *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015: Memperkuat sinergi ASEAN di tengah Kompetisi Global*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008

perdagangan barang dan jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional seperti dokter, pengacara, akuntan, dan lain nya.

Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang di singkat MEA adalah sebuah integrasi Ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara-negara ASEAN. Seluruh negara anggota ASEAN telah menyepakati perjanjian ini. MEA dilakukan agar daya saing ASEAN meningkat serta bisa menyaingi Cina dan India untuk menarik investasi asing. Penanaman modal asing sangat di butuhkan untuk meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan. Pembentukan pasar tunggal yang di istilahkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat.<sup>2</sup>

Indonesia merupakan negara yang berkembang. Untuk mencapai suatu keinginan, Indonesia membuka diri dengan berhubungan dengan bangsa lain demi menunjang pembangunan bangsanya tertuma dalam ekonomi nasionalnya. Indonesia pernah memiliki kondisi perekonomian yang cukup menjanjikan pada tahun 1980 sampai pertengahan tahun 1990-an, segala sesuatu dapat tercukupi dengan hasil dan sumber daya dalam negeri. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah saat itu adalah mengundang para investor asing, khususnya investasi jangka panjang/langsung (PMA). Kebijakan penanaman modal asing (PMA) ini didukung karena penanaman modal sangatlah signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

---

<sup>2</sup> [www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2014/08/140826\\_pasar\\_tenaga\\_kerja\\_aec](http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140826_pasar_tenaga_kerja_aec)

Masyarakat yang optimis dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini dan menganggap MEA dapat menjadi solusi bagi masalah perekonomian Indonesia. Di harapkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mampu memperluas pemasaran barang dan jasa ke negara ASEAN lainnya. investor Indonesia dapat dengan mudah memperluas ruang investasi tanpa ada batasan ruang antar negara anggota ASEAN. Menyadari Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian kawasan, Indonesia berupaya memanfaatkan momentum Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sebagai pendorong peningkatan perekonomian nasional dengan menguatkan kerjasama ekonomi regional dengan negara-negara ASEAN lainnya. Negara seperti Vietnam, Thailand, dan Singapura juga bagian dari ASEAN yang di perhitungkan oleh Indonesia sebagai mitra potensial yang dapat mendorong perekonomian Nasional.<sup>3</sup>

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk pertanyaan, yaitu

**Bagaimana Peran Indonesia Dalam Pelaksanaan MEA Tahun 2015 – 2017**

?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Indonesia Dalam Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 – 2017.

---

<sup>3</sup> <http://m.tribunnews.com/com/amp/bisnis/2016/02/17/mea-indonesia-fokus-ke-vietnamthailand-dan-singapur/html>.

## 1.4 LANDASAN TEORI

### 1.4.1 Teori Peran

Teori peranan menegaskan bahwa perilaku politik adalah perilaku dalam menjalankan peranan politik. Teori ini berasumsi bahwa sebagian besar perilaku politik adalah akibat dari tuntutan atau harapan yang kebetulan di pegang aktor politik. Seseorang yang menduduki di posisi tertentu selalu diharapkan berperilaku tertentu. Harapan dan dugaan itulah yang membentuk peranan, Peranan memiliki dua arti.

Peranan menurut K.J Holsti dalam bukunya “ politik internasional suatu kerangka analisis” yaitu konsep peranan bisa dianggap sebagai devinisi yang di kemukakan oleh para pengambil ke putusan terhadap bentuk bentuk umum, keputusan, aturan dan fungsi negara dalam suatu atau beberapa masalah internasional. Peranan juga merefleksikan kecenderungan pokok, kekhawatiran, serta sikap terhadap lingkungan eksternal dan variabel sistematik geografi dan ekonomi.

Dalam hal ini peranan menjalankan konsep melayani untuk menghubungkan harapan harapan yang terpola dari orang lain atau lingkungan dengan hubungan dengan pola yang menyusun struktur sosial. Peran sendiri merupakan seperangkat perilaku yang dapat terwujud sebagai perorangan sampai dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang

kesemuanya menjalankan berbagai peranan. Baik perilaku bersifat individual maupun jamak yang dinyatakan sebagai struktur.<sup>4</sup>

Peranan (role) juga merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>5</sup>

Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari<sup>6</sup>. Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial. Teori peran bias di katakan sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Fenomena peran menjadi salah satu kesibukan Psikologi Sosial, yang ternyata menyajikan tebaran teori yang saling berbeda. Dalam lingkungan bahasa Indonesia buku ini merupakan

---

<sup>4</sup> K.J Holsti-M.tahir ashariy. Politik Internasional kerangka untuk analisis. 1992:159

<sup>5</sup> Soekanto, Soerjono Sosiologi suatu pengantar 2009:212-213.

<sup>6</sup> <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-teori-peran-role-theory/8174/>

perintis di bidangnya. Di dalamnya ditampilkan sketsa ringkas mengenai dua pendekatan utama - yaitu pendekatan struktualis dan interaksionis - di samping empat teori sempalan yang terdapat dalam bidang ini. Kelebihan lain buku ini ialah bahwa dengan pengungkapan yang ringkas ia memberi kita panorama teoretis mengenai bidangnya, dan tidak memerangkap kita dengan rincian yang bakal mengaburkan kerangka besarnya.

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan. Identitas Peran, Terdapat sikap tertentu dan perilaku aktual yang konsisten dengan sebuah peran, dan yang menimbulkan identitas peran (*role identify*). Orang memiliki kemampuan untuk berganti peran dengan cepat ketika mereka mengenali terjadinya situasi dan tuntutan yang secara jelas membutuhkan perubahan besar.

### Teori Peran Menurut Para Ahli

- Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>7</sup>

- Sedangkan menurut Merton mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus.<sup>8</sup>

- Selanjutnya Menurut Dougherty & Pritchard

teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Soekanto, Soerjono Sosiologi suatu pengantar 2009:212-213

<sup>8</sup> <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html>

<sup>9</sup> Menurut Dougherty & Pritchard tahun 1985 dalam Bauer 2003: 55.



## 1.5 METODE PENELITIAN

### 1.5.1 Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipikasi masalah. Suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini menggunakan metode *Deskriptif Analitis*, “Metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”<sup>10</sup> Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiono tahun 2009 hal 29

<sup>11</sup> <https://www.scribd.com/doc/306349047/adapun-pengertian-dari-metode-deskriptif-analitis-menurut-sugiono>

### 1.5.2 Sumber Data

Untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah *Library Research*, yaitu data-data yang bersumber ataupun diambil dari media online, buku, jurnal dan website

### 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yang dimaksudkan untuk memperoleh data dikumpulkan dengan cara studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal maupun makalah yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan sebagai landasan teori.

#### 2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Contoh situs resmi seperti :

### 1.5.4 Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan proses analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian

melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan lainnya untuk menjadikannya sebagai temuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji, dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Selanjutnya diberi kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap fenomena yang terdapat dalam penelitian.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah dalam penulisan, penulis membagi skripsi ini menjadi empat bab, dimana setiap bab nya terdapat sub-sub bab yang saling terkait.

BAB I – PENDAHULUAN, pada Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Landasan teori, Metode penelitian, Sistematika penulisan

BAB II – Gambaran Umum Masyarakat Ekonomi ASEAN, pada Bab ini menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan Association of South East Asia ( ASEAN ), dan mengenai sejarah Masyarakat Ekonomi ASEAN.

BAB III – Peran Indonesia Dalam Pelaksanaan MEA 2015-2017, Pada Bab ini menjelaskan mengenai Peran Indonesia Dalam Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN ( MEA ), dan menjelaskan Aktor-aktor yang berperan dalam pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Asean.

BAB IV PENUTUP, pada Bab terakhir mengenai penarikan kesimpulan dari pembahasan materi tersebut dan mengenai pengambilan sumber-sumber yang mendukung penulisan skripsi penulis.

